

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Laba

1. Pengertian Pendapatan Usaha

Pendapatan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah hasil bekerja (usaha atau sebagainya), penghasilan, pencarian dan penemuan.¹ Secara konsep ekonomi makro, pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang memakai faktor-faktor produksi dapat berupa tanah, tenaga kerja, modal dan keterampilan. Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan perekonomian yang terdiri dari rumah tangga (masyarakat) dengan perusahaan terjadi arus timbal balik di mana rumah tangga mendapat pendapatan dari balas jasa faktor-faktor produksi yang diberikan pada perusahaan.²

Pendapatan usaha menurut Bahri, adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan. Pendapatan usaha terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 317.

² Abdul Rahman Suleman dan Madya Ahdiyati, *Ekonomi Makro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 72.

jasa. Sementara pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok. Perusahaan juga memperoleh pendapatan sampingan yang dapat berupa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan sewa dan sebagainya.³

Pendapatan usaha merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas usaha pokok (utama) perusahaan. Misalnya aktivitas usaha pokok perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan barang dagangan. Penghasilan yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan dagang adalah “hasil penjualan barang dagangan”. Dengan demikian penghasilan usaha perusahaan dagang adalah hasil penjualan barang dagangan, biasanya disingkat dengan istilah “penjualan” (*sales*). Sementara, penghasilan usaha perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah “hasil penjualan jasa”⁴

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya laba yang diperoleh

³ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Andi, 2016), h. 137.

⁴ Yayah Pudir Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), h. 72.

perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk kesejahteraan perusahaan atas jasa yang diperolehnya. Penjelasan Al-Qur'an mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, di antaranya terdapat dalam surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa: 29)⁵

Pada ayat di atas dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan,

⁵ Departemen Agama, RI. *Al-Quran*, h. 122.

memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas.⁶

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2. Karakteristik dan Jenis-Jenis Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa

⁶ Yosy Arisandy, "Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Mizani*, Vol. 25, No. 2, (Agustus 2015), h. 139.

memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut

Karakteristik pendapatan adalah:

- a. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- b. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.⁷

3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Menurut anisah Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:⁸

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 84.

⁸ Devi Anisah. "Analisis Pengaruh Peningkatan Volume Produksi, Efektivitas Kinerja Bongkar Muat Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Pelabuhan (Studi Kasus pada Terminal Mirah PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tanjung Perak Surabaya)", e-Skripsi Universitas AMNI Semarang, (2020), h. 11.

a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

b. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan pelanggan.

c. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan suatu produk.

d. Promosi

Kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan agar memilih program atau produk yang di berikan perusahaan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁹

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

4. Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan

Pengukuran (penilaian) pendapatan atau beban dapat terjadi pula antara akuntansi dengan pajak. Pengukuran pendapatan menurut akuntansi pada umumnya diukur sebesar jumlah yang dibebankan kepada pembeli. Namun dalam hal terdapat hubungan istimewa, jumlah tersebut mungkin tidak wajar. Pajak

⁹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 150.

tidak mengakui pengukuran pendapatan yang tidak wajar, begitupula dengan pengukuran beban.¹⁰

Pengukuran pendapatan menurut Suharli adalah dengan menggunakan nilai produk atau jasa yang dipertukarkan saat transaksi. Umumnya hanya pada tanggal penjualan dapat dilakukan pengukuran pendapatan secara objektif dan dapat diverifikasi, yaitu berupa harga jual. Waktu pengukuran pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasi atau dapat direlasi dan telah dihasilkan. Pendapatan telah dihasilkan apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak dan manfaat yang direprekasikan oleh pendapatan.¹¹

B. Beban Usaha

1. Pengertian Beban Usaha

Beban adalah pengorbanan yang terjadi selama melaksanakan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan. Beban dapat dibedakan atas beban usaha dan beban lain-lain. Beban usaha

¹⁰ Soemarso, *Perpajakan: Pendekatan Komprehensif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 201.

¹¹ Michell Suharli, *Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 14.

adalah pengorbanan yang langsung berhubungan dengan kegiatan usaha. Sementara beban lain adalah pengorbanan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha.¹²

Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.¹³

Menurut Shatu terjadinya beban (*expenses*) merupakan berkurangnya nilai aktiva atau bertambahnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berhubungan dengan penarikan modal dan pembagian laba kepada penanam modal. Seperti halnya penghasilan, beban dalam laporan laba rugi dikelompokkan menjadi: beban usaha dan beban di luar usaha.

Beban usaha merupakan beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan. Semntara itu aktivitas di luar usaha pokok

¹² Mirza Maulinarhadi Ranatarisza, Max Advian Noor, *Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis*, (Malang: UB Press, 2013), h. 143.

¹³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 36.

perusahaan disebut beban di luar usaha, contohnya seperti rugi penjualan aktiva tetap dan beban bunga.¹⁴

Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa beban (*expense*) merupakan penurunan nilai asset atau kenaikan dari kewajiban yang mencerminkan penggunaan barang atau jasa oleh perusahaan untuk meningkatkan atau menghasilkan pendapatan selama suatu periode tertentu.

2. Macam-Macam Beban Usaha

Seperti halnya pendapatan, beban yang menjadi tanggungan perusahaan pun dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:¹⁵

- a. Beban-beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha pokok atau terjadi sehubungan dengan usaha memperoleh pendapatan usaha pokok (*operating income*).
Beban-beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha pokok disebut beban usaha (*operating expenses*).

¹⁴ Yayah Pudir Shatu, *Kuasai Detail*, h. 73.

¹⁵ Emi Sukmawati, "Pengaruh Pendapatan Dan Beban Perusahaan Terhadap Laba Pada PT Beta Mandiri Wiradana Prabumulih", *Jurnal Akuntanika*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni 2020), h. 14.

Dalam perusahaan dagang termasuk beban usaha adalah harga pokok penjualan, beban penjualan dan administrasi.

- b. Beban-beban yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok atau beban-beban yang tidak dapat digolongkan kedalam beban usaha disebut beban luar usaha (*non-operating expenses*). Misalnya beban bunga, kerugian penjualan surat berharga sebagai investasi jangka pendek, kerugian penjualan aktiva tetap yang dihentikan penjualannya.

Menurut Shatu beban usaha digolongkan menjadi:

- a. Harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) tepatnya pokok penjualan, adalah harga pokok barang yang dijual selama satu periode akuntansi.
- b. Beban penjualan (*selling expenses*) adalah beban-beban yang berhubungan dengan usaha memperoleh pembeli (pelanggan) dan usaha melayani pelanggan. Termasuk beban penjualan, beban iklan dan beban pengiriman barang ke luar.
- c. Beban administrasi (*aministrative expenses*) atau beban umum (*general expenses*), yaitu beban-beban yang

berhubunga dengan aktivitas misalnya, gaji karyawan kantor, beban penyusutan gudang dan peralatan kantor.¹⁶

3. Pengakuan dan Pengukuran Usaha

Pengakuan beban diakui dalam laporan laba rugi jika terjadi penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aset.¹⁷

Terdapat dua pendekatan untuk pencatatan yang dilakukan dalam pengakuan beban. Pengakuan beban dilakukan melalui dua pendekatan yang berbeda, karena terdapat perbedaan waktu dalam mengonsumsi barang yang dibeli. Pendekatan pengakuan beban dimaksud terdiri dari:

- a. Pendekatan beban, dicatat sebagai beban ketika pembelian barang dan jasa akan digunakan maupun dikonsumsi segera mungkin.

¹⁶ Yayah Pudir Shatu, *Kuasai Detail*, h. 73.

¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 17.

- b. Pendekatan aset, dicatat sebagai persediaan ketika pembelian barang dan jasa yang sifatnya berjaga-jaga atau digunakan dalam satu periode anggaran (1tahun)¹⁸

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martani yang dikutip oleh Rismansyah dan Nurlaili, pengakuan beban dinyatakan sebagai berikut:

- a. Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
- b. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching expense of costs with revenues*).
- c. Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan

¹⁸ Nunuy Nur Afiah, *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual pada Entitas Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 66.

penggunaan aset seperti aset tetap, goodwill, paten, merek dagang. Dalam kasus semacam itu, beban ini disebut penyusutan atau amortisasi.

- d. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aset.
- e. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas akibat garansi produk.¹⁹

Aspek pengukuran memegang peranan penting dalam kaitannya dengan peran laporan akuntansi yang harus menyajikan data kuantitatif tentang posisi kekayaan perusahaan dalam waktu tertentu. Yang paling penting dipertimbangkan dalam aspek ini adalah atribut apa yang dipakai dalam pengukuran. Atribut yang

¹⁹ Rismansyah dan Nurlaili Safitri, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt Wahana Bumi Riau Cabang Palembang", *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 2, (Juli 2015), h. 54.

akan dijadikan acuan harus mempertimbangkan unsur relevan, keandalan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.²⁰

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:²¹

a. Biaya historis

Aset dicatat sebesar pengeluaran kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan). Dalam jumlah kas

²⁰ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)*, (Yogyakarta: DeePublish, 2016), h. 276.

²¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 460.

yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.²²

b. Biaya kini (*current cost*)

Aset dinilai dalam jumlah kas yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas yang tidak didiskonkan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.

c. Nilai realisasi/penyelesaian

Aset dinyatakan dalam jumlah kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal. Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian, yaitu, jumlah kas yang tidak didiskonkan yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.²³

Pengakuan dan pengukuran beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba/rugi yang akan diakui perusahaan.

²² Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: DeePublish, 2015), h. 183.

²³ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, h. 460.

Sehingga diperlukan metode pengukuran yang tepat dan sesuai dalam mengakui beban. Pada umumnya pengukuran beban dilakukan menggunakan metode *historical cost* lebih sering digunakan yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh. Metode *historical cost* dianggap lebih baik karena didukung oleh bukti historis tentang pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa pada saat perolehannya.

C. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1. Pengertian Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini dapat digunakan untuk penilaian dan melakukan prediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas perusahaan di masa depan dengan melihat kinerja sebuah perusahaan.²⁴

²⁴ Sentot Imam Wahjono, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 241.

Menurut Wahyudiono istilah laporan laba rugi berubah menjadi laporan laba rugi komprehensif, penyajian laporan laba rugi dengan memasukan unsur laba komprehensif. Laba dialokasikan untuk pemegang saham minoritas dan mayoritas, klasifikasi beban berdasarkan fungsi dan sifat, dan penyajian “pos luas biasa atau *extraordinary item*” tidak diperkenankan lagi. Minimum *line item* yang harus disajikan adalah, pendapatan, biaya keuangan, beban pajak, pendapatan komprehensif dan lain-lain.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah laporan yang meliputi semua pendapatan dan keuntungan, beban dan kerugian yang dilaporkan dalam laba bersih dan selain itu juga mencakup keuntungan dan kerugian yang tidak dimaksukan dalam laba bersih tetapi mempengaruhi ekuitas pemegang saham atau dengan kata lain sebagai tambahan dalam laba rugi yang dapat mengukur keberhasilan terhadap kinerja perusahaan

²⁵ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 21.

dengan menilai dan memprediksi arus kas dimasa yang akan datang.

Penyusunan laporan keuangan merupakan untuk mengetahui status keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi atau nasabah dapat secara tepat dan cepat mengevaluasi dan melakukan tindakan pencegahan ketika terjadi masalah atau perubahan situasi keuangan perusahaan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ٢٨٢

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.... (Q.S Al-Baqarah: 282)²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberika petunjuk-Nya kepada manusia melalui Al-Qur'an dalam hal

²⁶ Departemen Agama, RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Darus Sunnah, 2015), h. 70.

apapun termasuk dalam kehidupan muamalah manusia. Salah satu kegiatan muamalah ialah pencatatan keuangan. Penyusunan laporan keuangan merupakan untuk mengetahui status keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi atau nasabah dapat secara tepat dan cepat mengevaluasi dan melakukan tindakan pencegahan ketika terjadi masalah atau perubahan situasi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan berdasarkan akuntansi syariah memiliki 3 (tiga) prinsip, yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.²⁷

Implikasi dalam bisnis merupakan bahwa individu-individu yang terlibat harus mempertanggung-jawabkan segala sesuatu yang diperbuatnya kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud dari pertanggungjawabannya biasanya berbentuk laporan keuangan. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 41 yang berbunyi sebagai berikut:

²⁷ Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah*, (Bogor: GuePedia, 2020), h. 21.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ٤١

Artinya:

“Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)” (Q.S Ibrahim: 41)²⁸

Berdasarkan konteks akuntansi kata adil sangat berkaitan dengan praktek moral yaitu kejujuran yang merupakan faktor yang dominan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur’an surat Asy-Syu’araa’ ayat 182-183 yang berbunyi sebagai berikut:

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ١٨٣

Artinya:

“182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”. (Q.S Asy-Syu’araa’: 182-183)²⁹

Sebenarnya prinsip kebenaran tidak bisa dilepaskan dengan keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah

²⁸ Departemen Agama, RI. *Al-Quran*, h. 386.

²⁹ Departemen Agama, RI. *Al-Quran*, h. 586.

pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Hal ini terdapat dalam surat Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ
مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ
إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝

Artinya:

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”. (Q.S Yunus: 5)³⁰

2. Kegunaan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses

³⁰ Departemen Agama, RI. *Al-Quran*, h. 306.

informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.³¹

Kegunaan dari laporan laba-rugi komprehensif adalah membantu melakukan prediksi di masa depan tentang profit yang akan didapat, nilai investasi yang dikeluarkan, dan kekayaan kredit. Kegunaan lain dari laporan ini antara lain:

- a. Investasi, dengan laporan ini, investor bisa mendapatkan informasi mengenai prediksi laba dan arus kas di masa depan yang bisa dijadikan patokan untuk menentukan harga jual saham dan deviden yang dimiliki perusahaan di masa depan.
- b. Pinjaman modal, dengan laporan ini, Anda juga bisa mendapatkan pinjaman modal dari kreditor lebih mudah. Karena mereka akan melihat seberapa kuat Anda untuk membayar pinjaman pokok beserta beban bunga sehingga tidak terjadi kredit macet.

³¹ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat dan Mahir Menyajikan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 6.

- c. Manajemen, dapat mengukur keberhasilan perusahaan apakah telah mencapai target yang sudah ditentukan.³²

3. Elemen Laporan Laba Rugi Komprehensif

Jika membahas konsep laba, maka ada dua elemen penting yaitu penghasilan dan beban. Dua elemen tersebut yaitu penghasilan dan laba memiliki definisi sebagai berikut:³³

- a. Penghasilan adalah adanya kenaikan manfaat ekonomi dalam periode waktu tertentu yang ditandai dengan kenaikan aset neto (ekuitas) dalam bentuk penambahan aset dan penurunan hutang yang dihasilkan dari bisnis perusahaan bukan dari pemilik modal
- b. Beban adalah adanya penurunan manfaat ekonomi dalam waktu periode tertentu yang menyebabkan aset neto (ekuitas) menjadi berkurang dan beban utang semakin bertambah.

³² Jurnal Enterpreuner, “Pelajari Kegunaan dan Jenis Laporan Laba-Rugi Komprehensif dalam Bisnis”, <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-pembahasan-laporan-laba-rugi-komprehensif-beserta-kegunaan-batasan-elemen-dan-jenisnya/>, diakses Tanggal 18 Januari 2021, Pukul 15.00 WIB.

³³ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah*, h. 74.

4. Keterbatasan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Para pengguna laporan laba-rugi komprehensif harus mengetahui bahwa laporan ini disusun dengan asumsi dan kebijakan tertentu sehingga memiliki beberapa keterbatasan yang dimilikinya, berikut beberapa keterbatasan laporan rugi laba komprehensif:³⁴

- a. Hasil laporan dari penghasilan dan beban tidak bisa diukur dengan andal, sehingga tidak bisa dimasukkan ke dalam laporan laba-rugi lainnya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan syarat bahwa penghasilan atau beban bisa diakui kalau bisa diukur dengan andal.
- b. Penghasilan atau laba yang dilaporkan akan berpengaruh dengan metode akuntansi yang digunakan, sehingga beda metode hasilnya akan berbeda. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk memilih metode untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah disetujui.

³⁴ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, h. 30.

- c. Hasil dari perhitungan penghasilan dan beban diharuskan melibatkan pertimbangan (*judgment*) dari pihak manajemen

5. Konsep Penghasilan Komprehensif

Pendapatan komprehensif adalah jumlah pendapatan bersih dan item lain yang harus melewati laporan laba rugi karena belum direalisasi, termasuk item seperti keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian penjabaran mata uang asing. Item-item ini bukan bagian dari laba bersih, namun cukup penting untuk dimasukkan dalam pendapatan komprehensif, memberikan gambaran yang lebih besar dan lebih komprehensif kepada pengguna tentang organisasi secara keseluruhan. Item yang termasuk dalam pendapatan komprehensif, tetapi bukan pendapatan bersih, dilaporkan di bagian akumulasi pendapatan komprehensif lain dari ekuitas pemegang saham.³⁵

Pendapatan komprehensif adalah jumlah laba bersih dan item lainnya yang harus melewati laporan laba rugi karena item tersebut belum terealisasi, termasuk item seperti keuntungan atau

³⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 55.

kerugian yang belum direalisasikan dari efek tersedia untuk dijual, dan keuntungan dan kerugian dari translasi mata uang asing. Item ini bukan merupakan bagian dari laba bersih, namun cukup penting untuk dimasukkan dalam pendapatan komprehensif, memberikan pengguna gambaran yang lebih besar dan lebih komprehensif tentang organisasi secara keseluruhan.³⁶

Menurut Harimurti dan Hidayat sebagaimana yang dikutip oleh Winelfia Komponen utama dalam laba rugi komprehensif adalah adalah laba bersih dan pendapatan komprehensif lain. Laba bersih merepresentasikan keuntungan atau laba setelah semua pendapatan dan beban dalam periode berjalan telah diperhitungkan dimana laba bersih juga seringkali dipandang sebagai ukuran terpenting atas kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Sedangkan pendapatan komprehensif (OCI) berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK

³⁶ Anggraini Retnawati “Pengaruh Pendapatan Komprehensif Dan Konservatisme Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Fakultas Ekonomi-Universitas Trisakti, (2012).

lainnya. Tujuan penyusunan laba komprehensif adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama satu periode usaha tertentu yang berguna untuk menghitung atau menganalisis protabilitas, efisiensi, pengambilan investasi (*return of investment*), laba per saham (*earning per share*), serta arus kas entitas tersebut.³⁷

Islam merupakan sebuah ajaran yang menyangkut seluruh sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, di dalamnya mengatur segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik, serta hal-hal yang bersifat spiritual sebagai bentuk penghambaan terhadap Tuhannya. Dalam konteks ekonomi, ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan al-Sunnahnya menjadi landasan utama yang menetapkan aturan-aturan hukum sebagai batasan perilaku manusia dalam menjalankan aktifitas ekonominya yang bertujuan pada pencapaian stabilitas kesejahteraan umat tanpa harus ada yang dirugikan di antara salah satu pihak atau hanya menguntungkan di salah satu pihak lain.

³⁷ Deby Winelfia, "Relevansi Nilai Laba Operasi, Laba Bersih, Dan Laba Komprehensif (Studi Empiris Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)", Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2, (2018).

6. Metode Penghasilan Komprehensif

Penghasilan komprehensif adalah perubahan aset atau liabilitas yang tidak mempengaruhi laba pada periode berjalan, seperti selisih aset tetap, pajak penghasilan terkait, dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing. Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi penghasilan komprehensif dengan dua metode:³⁸

a. Laporan Tunggal

Laporan tunggal adalah bagian penghasilan komprehensif lain disajikan bersama. Bagian laba rugi disajikan pertama kali dan diikuti secara langsung dengan bagian penghasilan komprehensif lain.

b. Laporan Terpisah

Laporan laba rugi mendahului laporan yang menyajikan penghasilan komprehensif. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dimulai dengan laba rugi.

³⁸ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), h. 194.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pemaparan hasil para penelitian terdahulu pada bab sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang jelas sama dalam penelitian ini dengan para peneliti dahulu adalah, dalam hal jenis penelitian, di mana para peneliti dahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, hal tersebut serupa dengan penelitian ini. Persamaan selanjutnya dalam hal variabel bebas (Y), dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah penghasilan komprehensif atau laba, para peneliti terdahulu menjadi laba sebagai variabel bebas.

Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial pendapatan premi hasil underwriting, hasil investasi dan risk based capital, berpengaruh positif terhadap laba asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi hasil underwriting, hasil investasi

dan risk based capital terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.³⁹

Irfan Ambari dalam penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pendapatan Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus di Perusahaan PT. Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2014-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil Uji T, nilai t hitung pendapatan investasi didapat 3,752 lebih besar dari t tabel 2.0859 dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan investasi terhadap laba. nilai R^2 0,439 atau (43,9%) yang artinya variabel pendapatan investasi berpengaruh terhadap laba sebesar 43,9% sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.⁴⁰

Nia Dipoyanti dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Underwriting, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah di

³⁹ Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati, “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7, No. 1, (2017).

⁴⁰ Irfan Ambari, “Pengaruh Pendapatan Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus di Perusahaan PT. Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2014-2018)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Asuransi Syariah UIN SMH Banten, (2019).

Indonesia". Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan secara parsial (individu) Pendapatan Premi dan Hasil Investasi berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah, Underwriting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah, Beban Klaim dan Beban Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) variabel independen (Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Underwriting, Beban Klaim, dan Beban Operasional) berpengaruh signifikan terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah.⁴¹

Fanny Novieta Dahlani Putri dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim dan IFRS Terhadap Laba (Studi pada perusahaan asuransi jiwa tahun 2011-2015)". Penelitian ini menggunakan 125 sampel perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011-2015. Data penelitian diperoleh dari data keuangan perusahaan

⁴¹ Nia Dipoyanti dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Underwriting, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia". *Skripsi, Program Strata Satu*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2014).

asuransi jiwa yang terdapat pada website masing-masing perusahaan. Metode penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi dan beban klaim memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa. Namun, hasil investasi dan IFRS tidak signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa.⁴²

Itang dan Lisna Nur Apifah dalam penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel independen pendapatan asuransi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba neto, t tabel sebesar 2.04841. Oleh karena nilai thitung $>$ t tabel = 6.525 $>$ 2.04841 dan taraf signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pengujian secara koefisien determinasi (*R Square*) atau koefisien penentu yaitu

⁴² Fanny Novieta Dahlani Putri dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim dan IFRS Terhadap Laba (Studi pada perusahaan asuransi jiwa tahun 2011-2015)”, *Skripsi Strata Satu* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, (2016).

sebesar 0.599 sehingga besarnya pengaruh Pendapatan Asuransi terhadap Laba Neto sebesar $0.599 = 59,9 \%$.⁴³

Perbedaan yang nampak jelas antara penelitian ini dan para peneliti terdahulu adalah pada bagian tempat penelitian dan waktu penelitian, dalam penelitian ini tempat penelitian dilaksanakan pada Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019, sementara para peneliti terdahulu meneliti pada perusahaan asuransi yang beraneka ragam, seperti PT jasa Raharja Persero Perwakilan Bima, Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT. Asuransi Sinarmas Syariah dan sebagainya.

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Pendapatan Usaha Terhadap Penghasilan Komprehensif

Berdasarkan hasil para peneliti terdahulu, pendapatan usaha memiliki peran penting untuk mempengaruhi penghasilan atau pendapatan. Dengan pendapatan yang baik dan tinggi, tentunya

⁴³ Itang dan Lisna Nur Apifah, "Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", *Jurnal Syar'Insurance*, Vol. 5, No.1, (2019).

suatu perusahaan akan mendapatkan penghasilan yang lebih atau mencapai target pendapatan satu tahun periode.

Hubungan sebab akibat sangat mempengaruhi pendapatan, Pendapatan periode berjalan merupakan beban yang telah terpakai (*expired cost*) dan menciptakan hasil dan manfaat untuk mendapatkan pendapatan (*revenue*). Sedangkan untuk beban yang belum terpakai akan dicatat sebagai aktiva tidak akan dicantumkan atau ditandingkan dengan pendapatan sebagai beban periode berjalan. Beban yang belum terpakai tersebut baru dapat dibebankan ke pendapatan (*revenue*) pada periode di masa yang akan datang sesuai dengan terciptanya manfaat yang terjadi.

2. Hubungan Beban Usaha Terhadap Penghasilan Komprehensif

Alokasi sistematis dan rasional dapat digunakan apabila dasar penandingan sebab-akibat tidak dapat dilakukan. Dasar konsep penandingan ini adalah ukuran penandingan berdasarkan periode. Sehingga beban diakui dan dihubungkan dengan pendapatan pada periode terjadinya. Biaya yang terjadi dapat dialokasikan dalam beberapa periode, dan dapat juga langsung diakui sebagai beban.

Pemilihan dua alternatif tersebut tergantung pada keadaan yang melandasi timbulnya biaya tersebut. Apabila manfaat biaya suatu aktiva lebih dari satu periode, maka biaya tersebut dialokasikan secara sistematis pada periode yang menikmati manfaat tersebut.

Setiap perusahaan tentunya memiliki beban yang harus ditanggung, dengan nominal beban yang banyak dikeluarkan akan berdampak pada penghasilan perusahaan. Seperti yang telah di bahas pada konsep beban usaha sebelumnya, terdapat berbagai macam beban usaha yang harus ditangani oleh perusahaan, seperti beban sewa, beban gaji karyawan, beban operasional dan sebagainya. Dengan pencatatan laporan keuangan yang baik, perusahaan akan mengetahui berapa beban yang harus dikeluarkan dalam satu tahun periode.

F. Hipotesa

Secara definisi hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis dibangun berdasarkan teori, pemikiran logis, dan pengamatan sehingga hipotesis tidak sekedar menduga-duga tanpa dasar. Oleh karena itu secara sistematis hipotesis tidak dapat dipisahkan dari masalah

berikut latar belakangnya. Mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian ini pada bab sebelumnya maka penulis berkeyakinan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini, berikut ini penegasannya:

H1: Pendapatan usaha dan beban usaha berpengaruh signifikan terhadap penghasilan komprehensif pada Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.